

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMBERIAN *REWARD*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS TINGGI SD NEGERI**

(Skripsi)

**REGITA APRILIA
NPM 2053053022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMBERIAN *REWARD*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS TINGGI SD NEGERI**

Oleh

REGITA APRILIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI

Oleh

REGITA APRILIA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis dan mendeskripsikan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih. (2) menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih. (3) menganalisis dan mendeskripsikan hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar terhadap pemberian *reward* peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih (4) menganalisis dan mendeskripsikan hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih, yang berjumlah 97 orang. dan sampel sampel penelitian sebanyak 54. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Data dikumpulkan dengan pemberian angket motivasi belajar dan pemberian *reward*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan yang positif dan signifikan antara antara motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: hasil, motivasi, *reward*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION AND GIVING REWARDS TO STUDENT LEARNING OUTCOMES STATE ELEMENTARY SCHOOL HIGH CLASS

By

REGITA APRILIA

The problem in this research are the low mathematics learning outcomes of high class students at SD Negeri 1 Cempaka Putih. The aim of this research is to (1) analyze and describe the relationship between learning motivation and the learning outcomes of high class students at SD Negeri 1 Cempaka Putih. (2) analyze and describe the relationship between giving rewards and the learning outcomes of high class students at SD Negeri 1 Cempaka Putih. (3) analyze and describe the significant and positive relationship between learning motivation and giving rewards to high class students at SD Negeri 1 Cempaka Putih (4) analyze and describe the significant and positive relationship between learning motivation and giving rewards together with participants' learning outcomes high class students at SD Negeri 1 Cempaka Putih. The type of research used in this research are quantitative research. The research method used are ex-post facto correlation. The population in this study were high class students at SD Negeri 1 Cempaka Putih, totaling 97 people. and the research sample was 54. The sampling technique used a probability sampling technique, namely proportionate stratified random sampling because the sampling of sample members from the population was carried out randomly taking into account the strata in the population. Data was collected by administering a learning motivation questionnaire and providing rewards. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between learning motivation and giving rewards together on the learning outcomes of high class students at SD Negeri 1 Cempaka Putih for the 2023/2024 academic year.

Keywords: outcomes, motivation, rewards

Judul Penelitian

: HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN
PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TINGGI
SD NEGERI 1 CEMPAKA PUTIH

Nama Mahasiswa

: *Regita Aprilia*

No. Pokok Mahasiswa

: 2053053022

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 19920802 20190312 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dra. Nelly Astuti, M.Pd**



Sekretaris

: **Fadhilah Khairani, M.Pd**



Penguji Utama

: **Dra. Erni, M.Pd**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regita Aprilia
NPM : 2053053022
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Motivasi Belajar Dan Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD**” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 5 September 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Regita Aprilia
NPM. 2053053022

RIWAYAT HIDUP



Regita Aprilia lahir di Desa Cempaka Putih, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lamapung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 26 April 2002. Peneliti merupakan anak ke tiga dari tiga saudara dari pasangan Bapak Jamhari dan Ibu Suharni.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Cempaka Putih(2009-2014)
2. SMP Negeri 1 Seputih Surabaya (2014-2017)
3. SMA Negeri 1 Seputih Surabaya (2017-2020)

Pada tahun 2020, peneliti di terima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur selekse mandiri masuk perguruan tinggi negeri (SMM PTN -Barat). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Gedung Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

Untuk mencapai sesuatu, harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa, dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak.”

(Mohamad Natsir)

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirohim Alhamdulillahirobil'alamin segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih ku persembahkan karua ini kepada:

Cinta pertama saya dan selalu menjadi panutan bagi saya yaitu, Bapak saya Jamhari yang telah mendidik saya dan memberikan motivasi serta memberikan dukungan sepenuhnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.

Pintu surga saya, Ibu saya Suharni yang selalu mengingatkan penulis untuk selalu rajin dalam menjalankan studi dan doa yang tak pernah terhenti dan memberikan kepercayaan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.

Untuk kedua kakak saya, Dwi Septiana dan Hendrika Puput Cahyani yang telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan menguatkan penulis selama duduk di bangku perkuliahan ini.

SD Negeri 1 Cempaka Putih

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Skripsi yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar Dan Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD “. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P., ASEAN Eng., rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan Ijazah dan gelar sarjana sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Sunyono,M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah.
3. Dr. Muhammad Nur Wahidin, M.Ag, M.Si, ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang sudah memberikan arahan kepada seluruh mahasiswa PGSD
4. Prof. Dr. Sowiyah,M.Pd., Plt ketua program studi PGSD FKIPUniversitas Lampung yang selalu memberikan arahan kepada seluruh mahasiswa PGSD.
5. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., dosen pembimbing I yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan saran-saran yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Fadhilah Khairani, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dra. Erni, M.Pd., dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Roy Kembar Habibie, M.Pd., sebagai dosen validator yang telah memberikan arahan dalam penyusunan angket untuk instrumen dan penelitian.

9. Bapak dan Ibu dosen program Studi S1 Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu yang telah di berikan selama proses perkuliahan.
10. Tuti Erna Wati, S.Pd., kepala SD Negeri 8 Metro Barat, yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan uji instrumen.
11. Sukaji, S.Pd., kepala SD Negeri 1 Cempaka Putih, yang telah memberikan izin tempat untuk melaksanakan penelitian.
12. Sarwo Edi Wibowo, S.Pd., dan Soni Harsono, S.Pd wali kelas kelas V terimakasih telah membantu pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Cempaka Putih.
13. Sumpeno dan Sela Dwi Aprilita,S.Pd., wali kelas kelas IV terimakasih telah membantu pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Cempaka Putih.
14. Untuk tim sukses skripsiku Komang, Mukti, Clarisa, Intan, Wawan, Nurulita, dan Diki yang telah memberikan semangat saat penyusunan skripsi.
15. Teman teman kelas A Angkatan 2020 terimakasih untuk doa serta ke kompakkan selama perkuliahan berlangsung.
16. Teman teman KKN Roza, Anggun, Redo, Bela, Ruri, Rahma, dan Winda, terimakasih telah memberikan semangat dan doa.
17. Terimakasih sahabatku Shafa Aridhana yang selalu memberikan doa dan semangat serta selalu mendengarkan keluh kesah selama ini.
18. Terimakasih sahbtaku Anggun Susilowati yang selalu ada dalam hal apapun.
19. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih

Bandar Lampung, September 2024
Peneliti

Regita Aprilia
2053053022

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Belajar.....	12
2.1.1 Pengertian Belajar.....	12
2.1.2 Ciri-ciri Belajar.....	13
2.1.3 Tujuan Belajar	14
2.1.4 Teori Belajar	15
2.2 Hasil Belajar	17
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	17
2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	18
2.2.3 Macam-macam Hasil Belajar	22
2.2.4 Indikator Hasil Belajar	24
2.3 Motivasi Belajar	25
2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar	25
2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar	27
2.3.3 Indikator Motivasi Belajar	28
2.4 Pemberian <i>Reward</i>	30
2.4.1 Pengertian Pemberian <i>Reward</i>	30
2.4.2 Bentuk-bentuk Pemberian <i>Reward</i>	31
2.4.3 Tujuan Pemberian <i>Reward</i>	34
2.4.4 Indikator pemberian <i>Reward</i>	35
2.5 Penelitian yang Relevan	36
2.6 Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	38
2.6.1 Kerangka Pikir	38
2.6.2 Paradigma Penelitian	39
2.7 Hipotesis	40
III. METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	42
3.2.1 Tempat Penelitian	42
3.2.2 Waktu Penelitian	42

3.2.3	Subjek Penelitian	42
3.3	Prosedur Penelitian	43
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.4.1	Populasi Penelitian	43
3.4.2	Sampel Penelitian	44
3.5	Variabel Penelitian.....	46
3.5.1	Variabel Bebas	46
3.5.2	Variabel Terikat.....	46
3.6	Definisi Konseptual Variabel Penelitian	46
3.6.1	Hasil Belajar	46
3.6.2	Motivasi Belajar	47
3.6.3	Pemberian <i>reward</i>	47
3.7	Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
3.7.1	Hasil Belajar	47
3.7.2	Motivasi Belajar	48
3.7.3	Pemberian <i>reward</i>	48
3.8	Teknik Pengumpul Data.....	49
3.8.1	Kuisioner (Angket).....	49
3.8.2	Studi Dokumentasi	49
3.9	Instrumen Penelitian	49
3.10	Uji Coba Instrumen.....	52
3.10.1	Uji Validasi Angket	52
3.10.2	Uji Reliabilitas Angket	54
3.11	Teknik Analisis Data.....	55
3.11.1	Uji Persyaratan Analisis Data	55
3.11.2	Uji Hipotesis.....	57
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1	Deskripsi Data Variabel Penelitian	61
4.1.1	Data Hasil Belajar Matematika (Y).....	62
4.1.2	Data Motivasi Belajar (X_1).....	63
4.1.3	Data Pemberian <i>Reward</i> (X_2)	64
4.2	Hasil Analisis Data.....	66
4.2.1	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	66
4.2.2	Hasil Uji Hipotesis	67
4.3	Pembahasan	73
4.3.1	Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.....	74
4.3.2	Hubungan antara Pemberian <i>Reward</i> dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.....	75
4.3.3	Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pemberian <i>Reward</i> Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.....	77

4.3.4 Hubungan antara Pemberian <i>Reward</i> dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih	78
4.4 Keterbatasan Penelitian	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai hasil Ulangan Tengah Semester Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun Pelajaran 2023/2024.....	6
2. Nilai hasil Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun Pelajaran 2023/2024	7
3. Data Jumlah Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun Pelajaran 2023/2024	44
4. Penentu jumlah peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun Pelajaran 2023/2024	45
5. Skor Alternatif Jawaban Motivasi Menggunakan Skala <i>Likert</i>	50
6. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Liket</i> Motivasi Belajar	50
7. Skor ALternatif Jawaban Pemberian <i>Reward</i> menggunakan Skala <i>Liket</i>	50
8. Rubrik jawaban angket skala <i>Likert</i> pemberian <i>Reward</i>	50
9. Kisi-kisi Angket Instrument Variabel Motovasi Belajar (X_1).....	51
10. Kisi-kisi Angket Instrument Variabel Pemberian Angket (X_2).....	51
11. Validasi variabel X_1	53
12. Validasi variabel X_2	54
13. Kriteria Interpretasi Koefisien Koreasi (r).....	58
14. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
15. Deskripsi Frekuensi Data Variabel Y	62
16. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_1	63
17. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_2	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	40
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	62
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	64
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	65
5. Lokasi penelitian	189
6. Peneliti sedang mewawancarai wali kelas.....	189
7. Peneliti sedang mewawancarai wali kelas.....	189
8. Peneliti sedang mewawancarai wali kelas.....	190
9. Peneliti sedang mewawancarai wali kelas.....	190
10. Peserta didik kelas IV a.....	190
11. Peserta didik Kelas IV b.....	191
12. Peserta didik Kelas V a	191
13. Peserta didik Kelas V b	191
14. Peneliti sedang membagikan lembar uji instrumen di SD Negeri 8 Metro Barat	192
15. Peneliti sedang membagikan lembar uji instrumen di SD Negeri 8 Metro Barat	192
16. Peserta didik sedang mengumpulkan lembar uji instrumen kepada peneliti di SD Negeri 8 Metro Barat	192
17. Peneliti sedang membagikan lembar angket kepada peserta didik kelas IV A di SD Negeri 1 Cempaka Putih	193
18. Peneliti sedang membagikan lembar angket kepada peserta didik kelas IV B di SD Negeri 1 Cempaka Putih	193

19. Peneliti sedang membagikan lembar angket kepada peserta didik kelas
V A di SD Negeri 1 Cempaka Putih 194
20. Peneliti sedang membagikan lembar angket kepada peserta didik kelas
V B di SD Negeri 1 Cempaka Putih 194

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pendahuluan.....	91
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	92
3. Surat Izin uji instrumen di SD Negeri 8 Metro Barat	93
4. Surat Balasan Izin uji instrumen di SD Negeri 8 Metro Barat	94
5. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 1 Cempaka Putih.....	95
6. Surat Balasan Izin Penelitian di SD Negeri 1 Cempaka Putih	96
7. Surat Telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri 1 Cempaka Putih.....	97
8. Lembar Wawancara.....	98
9. Lembar Nilai Ulangan Tengah Semester.....	106
10. Lembar Validasi Instrumen Angket	110
11. Lembar Angket Uji Instrumen di SD Negeri 8 Metro Barat	126
12. Lembar Angket Penelitian di SD Negeri 1 Cempaka Putih	131
13. Hasil Uji Instrumen Variabel X ₁ (Motivasi Belajar) di SD Negeri 8 Metro Barat.....	151
14. Hasil Uji Instrumen Variabel X ₂ (Pemberian <i>Reward</i>) di SD Negeri 8 Metro Barat.....	153
15. Hasil Uji Validitas Variabel X ₁ (Motivasi Belajar) di SD Negeri 8 Metro Barat.....	155
16. Hasil Uji Validitas Variabel X ₂ (Pemberian <i>Reward</i>) di SD Negeri 8 Metro Barat.....	157
17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X ₁ (Motivasi Belajar) di SD Negeri 8 Metro Barat.....	159
18. Hasil Uji Reabilitas Variabel X ₂ (Pemberian <i>Reward</i>) di SD Negeri 8	

Metro Barat	160
19. Nilai Y (Hasil Belajar Matematika)	161
20. Lampiran Hitung Uji Normalitas	163
21. Lampiran Perhitungan Uji Linearitas	172
22. Lampiran Hitung Uji Hipotesis	180
23. Tabel-tabel statistik	187
24. Dokumentasi	190

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena dengan pendidikan, manusia diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Secara umum pendidikan bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan ilmu dan keahliannya dimasa depan. Menurut Permendikbud No 47 Tahun 2023 tentang standar pengelolaan pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, bab IV pasal 19 kegiatan pendidikan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan secara transparan, akuntabel dan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan agar penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien. (Permendikbud, 2023). Sedangkan menurut (Putra dkk, 2018)

“tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia, atau mengantarkan peserta didik untuk menemukan jati dirinya. Pencapaian tujuan tersebut dapat melalui dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan salah satu pendidikan yang sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan nasional”.

Demikian tujuan pendidikan nasional mengisyaratkan peserta didik yang menempuh ilmu diupayakan melalui jalur pendidikan formal yaitu di sekolah. Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Perilaku pendidik adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-

nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Menurut (Taufiq, 2014) menjelaskan bahwa hubungan antara pendidik, peserta didik dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks, untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Selanjutnya (Hervin dkk, 2023) menyatakan pendidik juga ikut adil dalam menumbuhkan motivasi pada peserta didiknya dan menghidupkan suasana kelas. Hal ini didukung dengan pemilihan dan cara pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan yang cocok dengan kondisi dan potensi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran pada materi yang diajarkan pendidik. Salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik pada pembelajaran bisa dengan cara pemberian *reward*. Keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya motivasi dalam belajar.

Kesulitan atau kesukaran belajar pada peserta didik merupakan hambatan dalam belajar (Putra dkk, 2018). Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif peserta didik pada pencapaian hasil belajar. Menurut (Jaya dan Wanda, 2022) menyatakan bahwa motivasi menjadi penting bagi keberhasilan peserta didik, karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif. Peran pendidik dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi peserta didik sangatlah penting, mengingat bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar bergantung juga dengan baik dan sesuainya pendidik dalam mengelola kelas. Maka pendidik harus mencari solusi yang tepat bagi peserta didiknya untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung. (Randi, 2021) Salah satu faktor yang dapat diberikan kepada peserta didik yang lemah dalam

motivasi adalah dengan melalui pemberian hadiah (*reward*) yang tepat bagi peserta didik tersebut. Sehingga melalui pemberian hadiah (*reward*) tersebut, semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar dapat meningkat.

Motivasi belajar ini dapat peserta didik peroleh baik dari diri peserta didik sendiri maupun dari luar diri peserta didik salah satunya yaitu *reward*. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan peserta didik pada jenjang ini akan mengalami fase dimana peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga perlu adanya motivasi dan dorongan yang kuat untuk dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat (Purwandari dan Andriyani, 2022) seringkali terjadi peserta didik yang hasil belajar matematikanya rendah bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak mengarahkan segala kemampuannya. Demikian, bisa dikatakan peserta didik yang hasil belajar matematikanya rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya motivasi.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi pendidik terkait dengan rendahnya hasil belajar matematika, menurut pendapat (Supardi, 2011) hasil belajar matematika merupakan salah satu petunjuk keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar matematika yang dilaksanakan berjalan dengan efektif begitupun sebaliknya. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika bukan semata-mata karena materi yang sulit, tetapi juga bisa disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan. Betapapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang diberikan belumlah menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan matematika yang diinginkan (Sutawidjaja., dkk.2015).

Tingkat motivasi dan hasil belajar matematika dipengaruhi dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Pendidik merupakan salah satu faktor

eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar (Sundari dan Fauziati, 2021). Pendidik memiliki kedudukan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan rancangan serta pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu pendidik harus memiliki cara untuk memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi dalam diri peserta didik juga harus ditingkatkan agar berimbang pada hasil belajar yang akan meningkat pula. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik adalah memberikan *reward* kepada peserta didik.

Pendidik dapat memberikan *reward* kepada peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran, *reward* tidak harus berbentuk barang. Pendidik dapat memberikan *reward* berupa jempol, bintang sebagai tanda penghargaan, dan lainnya. Pendidik harus memilih *reward* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sholihah, 2019). *Reward* yang tidak sesuai justru dapat membuat peserta didik menjadi lebih pasif bahkan tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan pendidik. Pemilihan *reward* yang tepat akan membuat fungsi *reward* yaitu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dapat terwujud. (Kamaroellah, 2019) menyatakan bahwa *reward* adalah alat pendidikan represif yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama bagi anak yang malas.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama faktor eksternal dalam mengarahkan dan mempengaruhi perilaku peserta didik. maka dapat dielaskan bahwa pemberian reward merupakan salah satu alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Begitu juga dalam artikel (Melinda dkk, 2018) *reward* dipilih sebagai alat pendidikan karena reward merupakan *reinforcement*/penguat yang bersifat positif dan diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dalam rangka membandingkan prestasi Matematika dan Sains peserta didik kelas 4 dan 8 di beberapa negara telah dilakukan suatu penelitian, yaitu *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS). Secara umum TIMSS bertujuan memantau hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar peserta didik dalam bidang Matematika dan Sains. TIMSS dilakukan secara rutin setiap 4 tahun sekali, Hasil TIMSS dapat digolongkan kedalam empat tingkatan. Skor 625 masuk ke dalam kemampuan tingkat lanjut, skor 550 masuk ke dalam kemampuan tingkat tinggi, skor 475 masuk ke dalam kemampuan tingkat menengah, dan skor 400 masuk ke dalam kemampuan tingkat rendah (Prastyo, 2020). Hasil tersebut menandakan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi matematika yang dimiliki oleh peserta didik di Indonesia. Dengan ini dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik ketika menyelesaikan berbagai soal yang memuat kemampuan untuk memberikan alasan, menelaah, memecahkan serta menginterpretasikan masalah dalam berbagai situasi dan mengomunikasikannya secara efektif masih rendah.

Berdasarkan laporan *Programme for international student assesment* (PISA) penilaian peringkat pendidikan indonesia di dunia tahun 2018 menunjukkan bahwa matematika skor 379, membaca skor 371, dan sains skor 396, skor ini jauh menurun dibanding tahun 2015, (Rahayu dkk, 2022). PISA pertama kali diselenggarakan pada tahun 2000 untuk membantu negara-negara dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang diharapkan dalam pasar internasional (Pratiwi dan Maward, 2022). Merujuk pada studi yang dilakukan PISA, Penulis melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 19 September 2023. Berdasarkan hasil tersebut data yang di dapat berupa dokumentasi hasil hasil ulangan tengah semester pada SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024, data sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai hasil Ulangan Tengah Semester Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Peserta didik	Mata pelajaran	KKM	Presentase (%) Ketuntasan		Nilai terendah	Nilai tertinggi
				Tuntas	Tidak tuntas		
IV A	23	PAI	70	69,56	30,43	37	100
		PPKN		73,91	26,08	59	96
		B. I		65,21	34,78	47	94
		Seni Musik		26,08	73,91	46	92
		MTK		26,08	73,91	29	92
		Seni Rupa		60,86	39,13	52	100
		PJOK		95,65	4,35	70	87
		IPAS		43,47	56,52	26	93
		B. Lamp		52,17	47,82	54	94
		B. Ing		26,08	73,91	52	86
		Pend. Anti Korupsi		95,65	4,34	64	100
IV B	24	PAI	70	8,34	91,67	20	73
		PPKN		16,66	83,34	22	76
		B. I		0	100	26	64
		Seni Musik		0	100	27	51
		MTK		0	100	14	44
		Seni Rupa		0	100	31	63
		PJOK		8,34	91,67	77	86
		IPAS		0	100	19	45
		B. Lamp		0	100	31	62
		B. Ing		4,16	95,83	14	71
		Pend. Anti Korupsi		37,50	62,50	36	79
V A	25	PAI	70	4	96	30	90
		PPKN		28	72	30	88
		B. I		0	100	22	50
		MTK		0	100	12	50
		IPAS		8	92	26	84
		PJOK		0	100	14	46
		Seni Rupa		0	100	16	64
		B. Ing		0	100	18	92
		Seni Musik		32	68	10	62
		B. Lamp		0	100	12	52
		Pend. Anti Korupsi		52	48	13	85
V B	25	PAI	70	56	44	42	92
		PPKN		52	48	41	90
		B. I		4	96	22	78
		MTK		0	100	24	95
		IPAS		28	72	16	62
		PJOK		0	100	24	72
		Seni Rupa		8	92	10	58
		B. Ing		52	48	22	91
		Seni Musik		24	76	43	82
		B. Lamp		32	68	34	98
		Pend. Anti Korupsi		88	12	50	92

Sumber : dokumentasi hasil hasil ulangan tengah semester pada SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV A, IV B, V A, dan V B masih rendah. Sebagian besar nilai peserta didik masih dibawah jauh dari KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil tersebut data yang di dapat berupa dokumentasi hasil ulangan tengah semester pada pelajaran matematika di SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024, data sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai hasil Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024

NO	Kelas	KKM	Ketuntasan				Σ
			Tuntas ≥ 70		Belum Tuntas ≤ 70		
			Jumlah Peserta didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)	
1	IV A	70	6	26,08	17	73,91	23
2	IV B	70	0	0	24	100	24
3	V A	70	0	0	25	100	25
4	V B	70	0	0	25	100	25

Sumber : dokumentasi hasil hasil ulangan tengah semester mata pelajaran matematika pada SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas IV A, IV B, V A, dan V B masih rendah. Keadaan ini salah satunya disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi oleh pendidik diantaranya terdapat peserta didik yang lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, terdapat peserta didik yang rendah motivasi belajarnya, terdapat peserta didik yang masih kurang semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik masih rendah yang dilihat dari nilai ulangan tengah semester tahun pelajaran 2023/2024.

Peserta didik cenderung kurang memiliki motivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Banyak peserta didik yang masih bermain sendiri saat pembelajaran. Mereka merasa bahwa pembelajaran sulit dan membosankan. Mereka kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal tersebut berimbas pada hasil belajar peserta didik, karena salah satu fungsi motivasi yaitu mendorong peserta didik untuk belajar. Berdasarkan wawancara dengan pendidik kelas diketahui bahwa beberapa hasil belajar peserta didik kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti menduga bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik. Semakin baik pemberian *reward* akan menimbulkan motivasi belajar yang kuat diduga akan berpengaruh positif pada hasil belajar. Begitu juga sebaliknya pemberian *reward* yang kurang diterapkan pendidik akan menimbulkan motivasi belajar yang rendah diduga akan berpengaruh pada hasil belajar sehingga tidak maksimal. Namun masih perlu dilakukan pembuktian secara ilmiah. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung belum memiliki motivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Peserta didik masih belum semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran .
3. Peserta didik memiliki kurangnya motivasi dalam belajar, yang berimbas pada hasil belajar matematika peserta didik rendah.
4. Pemberian *reward* yang kurang diterapkan pendidik akan menimbulkan motivasi belajar yang rendah diduga akan berpengaruh pada hasil belajar matematika sehingga tidak maksimal
5. Hasil belajar peserta didik masih rendah yang dilihat dari nilai ulangan tengah semester pada pelajaran Matematika tahun ajaran 2023/2024.

1.3 Batasan Masalah

Perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan yang berlebihan terhadap permasalahan karena faktor penelitian yang berpengaruh hasil belajar peserta didik. Pembatasan masalah

tersebut meliputi:

1. Motivasi belajar (X_1)
2. Pemberian *reward* (X_2)
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024 (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap pemberian *reward* peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar terhadap pemberian *reward* peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diuraikan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik dan menjadi bahan masukan dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024 Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

2. Secara Praktis

- a. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan pembelajaran terutama mengenai motivasi dan pemberian *reward* dap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.

- b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik mengenai motivasi belajar serta pemberian *reward* menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar, sehingga pendidik dapat lebih meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika peserta didik.

c. Peserta didik

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk lebih memahami dirinya sendiri, terutama berkaitan dengan motivasi belajar, serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan kesempatan mendapatkan *reward* serta mampu mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dalam melaksanakan penelitian terutama mengenai hubungan motivasi belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar matematika.

e. Bagi peneliti lainnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain nya mengenai hubungan motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik, tergantung setiap individu memaknainya karena perubahan perilaku merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane, 2017). Pada dasarnya proses belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang saling berkaitan untuk mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik maupun pengalaman sosial untuk membangun gagasan atau pengalamannya terhadap suatu materi atau informasi (Muin dan Ulfah, 2012). Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya (Lestari, 2016). Belajar adalah suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman (Ngalibun, 2017). Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah peserta didik, dimana peserta didik tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Menurut (Wijaya et al., 2022) belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan.

Beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses berubahnya individu dari tidak mengerti menjadi mengerti baik dari sikap, pengetahuan dan pemahaman.

2.1.2 Ciri-ciri Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Menurut (Ma'rifah, 2018) terdapat ciri utama belajar yaitu : Proses, Perilaku, dan Pengalaman sebagai berikut;

- 1) Proses belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan, seseorang dikatakan belajar apabila pikiran perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain akan tetapi terasa oleh seseorang yang dapat diamati pendidik adalah manifestasinya, yaitu kegiatan peserta didik sebagai akibat dari aktifitas pikiran dan perasaan pada diri peserta didik.
- 2) Perubahan perilaku hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap.
- 3) Pengalaman belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik misalnya : buku alat peraga alam sekitar. Maupun lingkungan sosial misalnya : pendidik, peserta didik, pustakawan dan kepala sekolah.

Kegiatan belajar dapat dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin baik atau tinggi. Menurut (Faizah, 2017) berpendapat ciri-ciri belajar diantaranya adalah :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku relative permanent.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Dapat diketahui mengenai ciri-ciri pembelajaran itu sendiri. Menurut (Winataputra, 2014) berpendapat bahwa ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif asaja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotorik).
- 2) Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara diri dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik. Misalnya, seorang anak akan mengetahui bahwa api itu panas setelah ia menyentuh api yang menyala pada lilin. Di samping melalui interaksi fisik, perubahan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui interaksi psikis.
- 3) Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minuman keras, dan yang lainnya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. Seorang atlet yang dapat melakukan lompat galah melebihi rekor orang lain karena minum obat tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut tidak bersifat menetap. Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen.

Ditinjau dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

2.1.3 Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Menurut (Taliak, 2021) menyatakan bahwa “tujuan belajar diartikan sebagai kondisi yang diinginkan setelah pembelajar (individu yang belajar) selesai melakukan kegiatan belajar. Kondisi tertentu ini akan menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu kegiatan belajar yang dilakukan berhasil atau tidak”. Sedangkan menurut (Suardi, 2019) menyatakan bahwa “tujuan belajar adalah proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi

rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan”.

Belajar merupakan aktivitas yang berlaku secara luas bagi siapa pun yang ingin meningkatkan kualitas diri. Menurut (Uyun dan Warsah, 2021) menyatakan bahwa “tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan. Keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik”. Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi pada aspek lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti simpulkan bahwa tujuan belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2.1.4 Teori belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Menurut (Effendhi, 2017) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta manfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri (Trianto, 2010).

Teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen (Cahyo, 2013). Teori belajar pada dasarnya merupakan

penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi di proses dalam pikiran peserta didik itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah teori belajar yang sesuai dengan konsep matematis sebagai berikut :

Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif berperan penting untuk memperoleh pemahaman yang baik. Belajar kognitif ini tidak hanya difokuskan pada satu tujuan saja, namun belajar yang mencakup secara keseluruhan termasuk dalam belajar memecahkan berbagai macam masalah yang di hadapi. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar. Teori belajar diartikan sebagai konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis yang telah teruji kebenarannya melalui eksperimen (Daryanto, 2015). Menurut (Warsita, 2018) menyatakan cara belajar yang baik menurut Bruner adalah dengan cara memahami suatu konsep, arti, dan melalui hubungan intuitif tahap selanjutnya didapatkan hasil suatu kesimpulan (*free discovery laerning*) dengan arti yang lain belajar dengan cara menemukan (*discovery*). Aliran kognitif secara umum memiliki pandangan yang sama yaitu mementingkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar. Menurut Piaget (lihat (Budiningsih, 2012) hanya dengan mengaktifkan peserta didik secara optimal maka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik. Pandangan Gestalt tentang belajar dinyatakan dalam konsep pembelajaran yang disebut teori kognitif, dua kunci pendekatan kognitif adalah suatu sistem ingatan adalah suatu proses informasi yang aktif dan terorganisasi; pengetahuan awal memerankan peranan penting dalam pembelajaran. (Hariyanto dkk, 2012). Teori kognitif belajar tidak sekedar melibatkan

hubungan stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Rachmawati, 2015).

Hubungan teori kognitif dengan penelitian ini adalah dapat melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran. Peneliti menduga semakin banyak atau sering pemberian motivasi belajar dan pemberian *reward* maka hasil belajar peserta didik juga semakin meningkat. Begitu juga halnya semakin kurang atau tidak pernah pemberian motivasi belajar dan pemberian *reward* maka hasil belajar peserta didik juga semakin menurun.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan manusia semasa hidup. Proses belajar yang dilakukan adalah sebagai bentuk pendewasaan bagi peserta didik yang tercermin dari adanya perubahan sikap, perilaku, serta pola pikir. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha dkk, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Oktaviani, 2021). Pendapat dari (Muhassanah dkk, 2022) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar (Girsang dkk., 2022). Menurut (Sulastrri, dkk, 2014) hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh

seseorang setelah melalui proses belajarnya. Menurut pendapat (Muin dan Ulfah, 2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

Hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah (Majda dkk, 2023). Tujuan intruksional di klasifikasikan menjadi tiga kelompok atau kawasan yaitu kawasan kognitif, afektif, psikomotor. Oleh karenanya, hasil belajar adalah sesuatu hal yang dapat diukur. Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Prasetya, 2012) menyatakan bahwa *'learning outcomes' is seen almost entirely in terms of whether the student has successfully completed a course of study- the grades and ultimately the level of degree awarded.*” (hasil belajar adalah suatu keadaan apakah peserta didik telah menyelesaikan kegiatan pembelajarannya sehingga peserta didik dapat naik kelas).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah output yang dihasilkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pembelajaran ini merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang tercermin dari adanya perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan memperoleh tingkat keberhasilan yang berbeda tergantung faktor yang mempengaruhi dan tingkat optimalisasinya. Begitu pula hasil yang akan diperoleh peserta didik akan berbeda, tergantung kapabilitas masing-masing individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri

individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut pendapat (Sagala, 2019) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah motivasi. Pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal”.

Proses belajar, ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini disebutkan oleh (Djaali, 2020), sebagai berikut.

- 1) Motivasi, kondisi atau keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.
- 2) Sikap, suatu kesiapan mental dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat.
- 3) Minat, rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- 4) Kebiasaan belajar, cara yang diperoleh dari belajar secara berulang-ulang.
- 5) Konsep diri, pandangan seseorang tentang diri sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan dirasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Menurut (Akmaliah, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis
Secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
 - b) Faktor psikologis
Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal tersebut mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar.

b) Faktor instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan pendidik.

Belajar adalah suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman. Menurut (Dalyono, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu:

1) Faktor internal

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua atau sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

c. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena

kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, pendidik, teman-teman dan anggota masyarakat.

d. Cara Belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan fungsi fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti itu tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat, dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

2) Faktor eksternal

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak, serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Misalnya, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tinggal; ada atau tidak pealatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta; ada atau tidak kamar atau meja belajar; dan sebagainya. Semua itu turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas pendidik, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah pendidik dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang,

hubungan pendidik dengan murid kurang akrab, kontrol pendidik menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap pendidiknya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

c. Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anakanak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan turut mempengaruhi prestasi belajar, misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Bila rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua itu akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang dimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya, berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik ini menjadi bahan perhatian bagi peserta didik, pendidik, maupun pihak terkait lainnya agar dapat mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah seorang pendidik harus dapat memotivasi agar peserta didik tersebut tidak merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

2.2.3 Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan peserta didik dalam mengikuti

program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran. Menurut (Zakiah, 2018) hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu: *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga*, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah peserta didik, dimana peserta didik tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Menurut (Suprijono, 2011) mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (mengorganisasikan), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif meliputi: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *Initiatory*, *Pre-routine*, dan *Rountinized*.

Sementara Bloom (Sudjana, 2013) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- 4) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar. Ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari aspek kognitif peserta didik, di mana hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai angka yang diperoleh peserta didik.

2.2.4 Indikator Hasil Belajar

Indikator sebagai suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Indikator hasil belajar menurut (Nasution, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual, merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Keterampilan keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.
- 2) Strategi kognitif. Dalam hal ini, peserta didik perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku.
- 3) Sikap, yaitu perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- 4) Informasi verbal. Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Dalam hal ini pendidik dapat memberikan berupa pertanyaan kepada peserta didik untuk melatih peserta didik dalam menjawab secara lisan, menulis dan menggambar.
- 5) Keterampilan motorik, yang dimana tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual. Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya

dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.

Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar. Menurut (Handoyo, 2018) terdapat beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar, antara lain.

- 1) Antusias peserta didik mengerjakan tugas;
- 2) Keaktifan peserta didik mengemukakan pendapat;
- 3) Keberanian peserta didik bertanya;
- 4) Keberanian peserta didik menjawab pertanyaan.

Hasil belajar akan tercapai dengan optimal apabila terdapat peningkatan kemampuan peserta didik setelah dilakukan penilaian dengan menggunakan alat ukur. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti menggunakan alat ukur dengan acuan menurut Nasution yang menyatakan bahwa indikator hasil belajar meliputi lima aspek didalamnya, antara lain keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku / aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2018). Menurut

pendapat (Majid, 2013) motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Sependapat dengan (Purwanto, 2022) yang mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. (Sardiman, 2017) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi belajar itu, muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik. (Sardiman, 2017) berpendapat, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya. (Sardiman, 2017) menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena

adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Sesuai dengan beberapa teori tentang pengertian motivasi di atas, peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula peserta didik tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan. Sependapat dengan (Sukmadinata, 2015) yang mengatakan bahwa, “ Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar”.

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Menurut pendapat (Purwanto, 2021) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) mendorong peserta didik untuk berbuat; 2) menentukan arah perbuatan; 3) menyeleksi perbuatan. Peserta didik mempunyai energi belajar yang tinggi dalam meraih keberhasilan dalam belajarnya. Peserta didik dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Fungsi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya gerak dalam diri peserta didik yang menggerakkan

atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar tetap berjalan dan mendengarkan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi (Hamalik, 2013), yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Berdasarkan fungsi tersebut, menurut simpulan peneliti bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2.3.3 Indikator Motivasi Belajar

Hakekat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Menurut pendapat (Iskandar, 2012) indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Indikator lain mengenai motivasi belajar peserta didik tidak jauh berbeda, yaitu yang dikemukakan oleh (Uno, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut (Kamaroellah, 2019) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghargai dan menikmati aktivitas belajar
- 2) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar
- 3) Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif
- 4) Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu
- 5) Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.

Kemudian, menurut (Lestari, 2016) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Selain itu, menurut (Aljena et al 2020) indikator motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Tidak pernah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capai.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menggunakan indikator motivasi belajar pada penelitian ini indikator menurut Uno (2018), yaitu

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Indikator menurut Uno (2018) peneliti jadikan acuan dalam menilai apakah seseorang memiliki motivasi yang tinggi atau rendah. Serta, dapat menjadi gambaran bagaimana motivasi yang dimiliki oleh seseorang.

2.4 Pemberian *Reward*

2.4.1 Pengertian Pemberian *Reward*

Reward secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah. Hadiah diartikan sebagai pemberian penghargaan, penghormatan, dan kenang-kenangan. (Purwandari dan Andriyani, 2022) menyatakan bahwa “*reward* merupakan alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik telah melakukan suatu kebaikan, dan berhasil mencapai tahap perkembangan tertentu”. Hadiah diartikan juga sebagai ganjaran. Ganjaran ini masi berada dalam konteks memberikan penghargaan atau hal-hal yang menyenangkan bagi peserta didik yang bertingkah laku sesuai, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pemberian *reward* ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar dapat mempertahankan tingkah laku baiknya dan meningkatkan hasil yang telah dicapai. Sedangkan menurut (Nasrudin, 2015) menyatakan bahwa *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.

Sejalan dengan pendapat di atas, (Ernata, 2017) mengungkapkan bahwa “*reward* merupakan hal menyenangkan bagi peserta didik dan dijadikan dorongan dalam hal disiplin belajar”. Disiplin belajar merupakan salah satu dimensi disiplin yang berfokus pada bagaimana peserta didik menaati aturan dalam belajar. *Reward* memberikan perasaan senang bagi peserta didik, kemudia peserta didik akan terdorong dalam berperilaku disiplin lagi, karena perilakunya yang taat dan disiplin mendapat suatu imbalan berupa penghargaan atau ganjaran. *Reward* dapat membuat peserta didik terdorong untuk mengulangi perilaku disiplinnya. Selain

itu, (Aljena dkk, 2020) menyatakan *reward* atau penghargaan adalah salah satu alat belajar mendidik anak-anak supaya anak senang karna perbuatan atau pekerjaan yang mendapat penghargaan. Menurut (Djaali, 2020) *reward* merupakan perangsang yang dapat memperkuat respons yang telah dilakukan oleh seseorang. Jadi, respons yang demikian itu mengikuti sesuatu tingkah laku tertentu yang telah dilakukan. Misalnya, seorang anak yang belajar melakukan perbuatan lalu mendapat hadiah, maka ia menjadi lebih giat belajar (responsnya menjadi lebih intensif/kuat).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *reward* merupakan penghargaan, hadiah, maupun ganjaran yang membuat peserta didik merasa senang dan diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mengulangi perilaku baiknya, serta mengembangkan hasil yang telah dicapai, sehingga proses pendidikan dapat berjalan maksimal.

2.4.2 Bentuk-bentuk Pemberian *Reward*

Reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai alat rangsangan agar peserta didik selalu melakukan perbuatan yang positif. *Reward* yang dapat diberikan pendidik bermacam-macam jenis dan bentuknya. *Reward* memiliki beberapa bentuk untuk diterapkan di sekolah. Menurut (Randi, 2021) bentuk *reward* yang dapat diberikan oleh pendidik antara lain:

- 1) *Reward* Verbal
Bentuk *reward* ini dapat diberikan berupa motivasi, pujian, dukungan, dorongan atau pengakuan. Cara menunjukkannya bisa berupa kata-kata seperti bagus, hebat, luar biasa, ya betul, dan sebagainya, dan juga bisa berupa kalimat seperti kamu hebat bisa menyampaikan pendapat dengan bijak, dan sebagainya.
- 2) *Reward* Non-Verbal
Bentuk *reward* ini dapat diberikan melalui gestur tubuh, mendekati peserta didik, sentuhan, memberi kesempatan untuk melakukan sesuatu, memberi suatu symbol atau benda, dan penghargaan tak penuh. Contoh pemberian *reward* melalui gestur tubuh yaitu dengan memberikan senyuman, acungan jempol, dan tepuk tangan. Pemberian *reward* dengan cara mendekati peserta didik ini bisa berupa duduk di dekat peserta didik, atau berdiri di

sebelah peserta didik, hal ini bertujuan untuk memberi perhatian pada peserta didik. Pemberian *reward* melalui sentuhan bisa dilakukan dengan cara mengusap kepala peserta didik, berjabat tangan, menepuk bahu, dan mengangkat tangan peserta didik apabila peserta didik menang dalam suatu pertandingan. Pemberian *reward* dengan memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan sesuatu dapat dilakukan dengan cara ketika peserta didik mampu membaca puisi dengan baik, maka peserta didik tersebut dijadikan perwakilan kelas untuk mengikuti perlombaan membaca puisi. Pemberian *reward* yang berupa symbol atau suatu benda, dapat dilakukan dengan memberikan symbol bintang, komentar tertulis pada suatu tugas yang baik. Selain itu, pendidik juga dapat memberikan *reward* berupa makanan, buku, ataupun benda lainnya.

Reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Menurut (Melinda dkk. 2018) bentuk-bentuk *reward* adalah sebagai berikut

- 1) Penguatan verbal
Kata-kata contohnya adalah bagus, ya, benar, tepat, bagus sekali, tepat sekali, dan lain-lain. Kalimat contohnya adalah pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil pekerjaan anda.
- 2) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan
Antara lain seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan kadang-kadang dilaksanakan bersamaan dengan penguatan verbal.
- 3) Penguatan dengan cara mendekati
Mendekati ialah mendekatkan pendidik kepada peserta didik untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya.
- 4) Penguatan dengan sentuhan
Pendidik dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap peserta didik atas usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam pertandingan atau berprestasi di kelas.
- 5) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
Dengan cara menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh peserta didik.
- 6) Penguatan berupa simbol atau benda.
Dalam penguatan ini digunakan bermacam-macam simbol

Sedangkan menurut (Maula, 2019) terdapat bentuk-bentuk *reward* beberapa situasi yang cocok untuk melakukan pemberian *reward* dalam

pembelajaran, yaitu:

- 1) Pada saat peserta didik menjawab pertanyaan, atau merespon stimulus pendidik atau peserta didik lain.
- 2) Pada saat peserta didik menyelesaikan PR.
- 3) Pada saat peserta didik mengerjakan tugas-tugas latihan.
- 4) Pada waktu perbaikan atau penyempurnaan.
- 5) Pada saat penyelesaian tugas-tugas kelompok dan mandiri.
- 6) Pada saat membahas dan membagikan hasil-hasil latihan dan ulangan.
- 7) Pada situasi tertentu tatkala peserta didik mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh.

Menurut pendapat (Rosyid, 2019) menyebutkan bahwa *reward* dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Pujian
Bentuk *reward* ini dilakukan oleh pendidik dengan cara memuji perilaku peserta didik yang disiplin baik dengan kalimat maupun dengan kata-kata saja.
- 2) Penghormatan
Bentuk penghormatan ini dapat berupa pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu yang diminati peserta didik.
- 3) Papan penghargaan.
Papan penghargaan ini dibuat untuk menunjukkan peserta didik mana yang telah memiliki karakter disiplin, sehingga dapat memicu motivasi dirinya sendiri dan teman lainnya.
- 4) Anggukan kepala
Reward ini dilakukan oleh pendidik sebagai persetujuan atau pembenaran atas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, (Sholehah, 2021) menyatakan bahwa “*reward* dapat diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan ketika pembagian rapot, dan memberikan simbol bintang terhadap peserta didik yang memiliki karakter disiplin”. Penghargaan tersebut dilakukan dengan memperhatikan prinsip pedagogis agar tidak menimbulkan iri hati, cemburu, dan terburu-buru dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *reward* dapat diberikan dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Verbal dapat berupa pujian dalam bentuk kata-kata maupun kalimat,

sedangkan dalam bentuk non-verbal dapat dilakukan dengan memberikan tanda anggukan kepala, mengacungkan jempol, mendekati peserta didik, memberikan penghormatan, meengusap kepala peserta didik, dan memberikan hadiah baik berupa symbol maupun barang yang berguna bagi peserta didik. Alasan penulis menyimpulkan dengan memilih teori tersebut adalah bahwa bentuk pemberian *reward* yang disebutkan sesuai dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.

2.4.3 Tujuan Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, selain itu pemberian *reward* juga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan *reward* menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut (Melinda et al 2018) menyatakan tujuan pemberian adalah agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah di capainya. Dengan kata lain anak menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat baik lagi. Menurut (Maghfiroh, 2020) mengatakan pemberian *reward* bertujuan untuk

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik yang lebih baik lagi
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif
- 4) Meunmbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik
- 5) Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan

Sedangkan menurut (Jaya dan Wanda, 2022) menjelaskan bahwa penghargaan mempunyai pengaruh berupa sikap positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dan bertujuan sebagai berikut.

- 1) Membuat peserta didik merasa senang karena hasil usaha yang mereka lakukan mendapat penghargaan
- 2) Memunculkan rasa bangga pada diri peserta didik karena mampu menjadi peserta didik atau kelompok terbaik di antara peserta didik lainnya
- 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang memperoleh penghargaan dan juga peserta didik yang belum memperoleh penghargaan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti simpulkan bahwa tujuan pemberian *reward* adalah meningkatkan perhatian peserta didik yang lebih baik lagi, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik, membiasakan kelas kondusif, dan meningkatkan kegiatan belajar.

2.4.5 Indikator Pemberian *Reward*

Tujuan dari *reward* adalah merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat bersemangat dalam proses pembelajaran. Indikator pemberian *reward* menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut (Rosyid, 2019) indikator pemberian *reward* adalah

- 1) Memberikan pujian kepada peserta didik
- 2) Memberikan kata-kata yang membanggakan
- 3) Memberikan hadiah kepada peserta didik ketika mendapatkan peringkat
- 4) Memberikan nilai tambahan ketika tugas dikumpulkan tepat waktu

Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target.

Menurut (Ernata, 2017) indikator pemberian *reward* adalah sebagai berikut

- 1) Memberikan pujian yang mendidik bagi peserta didik
- 2) Memberikan hadiah ketika mendapatkan hasil belajar yang memuaskan
- 3) Mendoakan yang terbaik bagi peserta didik
- 4) Menepuk pundak peserta didik ketika menjawab soal dengan benar
- 5) Papan prestasi yang ditempatkan di lokasi

Menurut (Hasanah dan Syam, 2022) menyebutkan bahwa indikator pemberian *reward* dibagi menjadi dua yaitu pemberian *reward* secara verbal dan non verbal dapat dilihat di bawah ini

- a. Pemberian *reward* secara verbal dibagi menjadi
 - 1) Pemberian *reward* dengan kata-kata
 - 2) Pemberian *reward* dengan kalimat
 - 3) Pemberian *reward* dengan pujian
- b. Pemberian *reward* secara non verbal

- 1) Pemberian *reward* berupa mimik dan gerakan badan
- 2) Pemberian *reward* dengan cara mendekat
- 3) Pemberian *reward* dengan cara sentuhan
- 4) Pemberian *reward* berupa simbol

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator *reward* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. *Reward* dapat dilakukan secara verbal atau non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan dan kebermaknaan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut penulis menggunakan indikator dari Hasanah dan Syam (2022) yaitu pemberian *reward* secara verbal dan nonverbal. Pemberian *reward* secara verbal terdiri dari pemberian *reward* dengan kata-kata, pemberian *reward* dengan kalimat dan pemberian *reward* dengan pujian. Sedangkan pemberian *reward* yang nonverbal adalah pemberian *reward* berupa mimik dan gerakan badan, pemberian *reward* dengan cara mendekati, pemberian *reward* dengan cara sentuhan dan pemberian *reward* berupa simbol.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah

1. (Fitri & Ain, 2022)

Reward dan *punishment* sangat penting dalam memotivasi peserta didik karena melalui *reward* dan *punishment* peserta didik akan menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. *Reward* dan *punishment* merupakan dua kata yang bertolak belakang, namun kedua hal tersebut saling berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

2. (Qorina Maulidya Anggini dkk, 2020)

Penelitian ini untuk mengetahui terdapat pengaruh pemberian *reward*

terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Sribhawono Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan peneliti ialah *ex-post facto*. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana pada kolom Sig. didapatkan nilai sebesar 0.000. Ternyata setelah membandingkan nilai signifikansi dari hasil perhitungan ($0,000 < 0,05$) lebih kecil dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar pada pembelajaran matematika peserta didik kelas IVA di SD Negeri 1 Sribhawono Lampung Timur.

3. (Aljena, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 033 Tarakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari s.d 24 Februari 2020 di SDN 033 Tarakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 033 Tarakan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 033 Tarakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 033 Tarakan.

4. (Randi, 2021)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 51 Seluma, yang terdiri dari dua kelas. Berdasarkan hasil perhitungan uji bahwa terdapat pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 51 Seluma.

5. (Nasrudin, 2015)

Feri Nasrudin yang berjudul, Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VI SD Negeri

Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Semarang”

Dalam penelitian tersebut, kesimpulan yang dihasilkan adalah ada pengaruh positif antara Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik.

2.6 Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

2.6.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilih peneliti (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik maupun pengalaman sosial untuk membangun gagasan atau pengalamannya terhadap suatu materi atau informasi (Muin dan Ulfah, 2012). Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya (Lestari, 2016). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah (Majda dkk, 2023). Tujuan intruksional di klasifikasikan menjadi tiga kelompok atau kawasan yaitu kawasan kognitif, afektif, psikomotor . Hasil belajar kognitif yang peneliti teliti dalam penelitian ini. Oleh karenanya, hasil belajar adalah sesuatu hal yang dapat diukur. Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya.

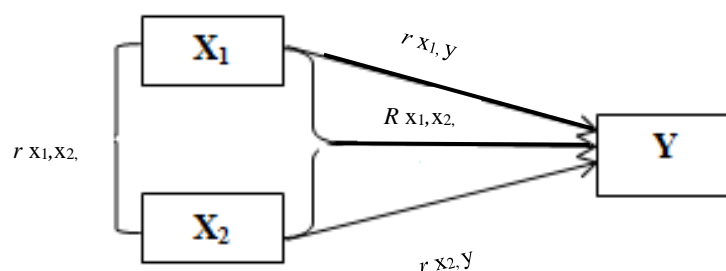
Motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku / aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2018). Menurut (Majid, 2013) Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai alat rangsangan agar peserta didik selalu melakukan perbuatan yang positif. *Reward* yang dapat diberikan pendidik bermacam-macam jenis dan bentuknya. *Reward* memberikan perasaan senang bagi peserta didik, kemudian peserta didik akan terdorong dalam berperilaku disiplin lagi, karena perilakunya yang taat dan disiplin mendapat suatu imbalan berupa penghargaan atau ganjaran. *Reward* dapat membuat peserta didik terdorong untuk mengulangi perilaku disiplinnya. Selain itu, (Aljena dkk, 2020) menyatakan *reward* atau penghargaan adalah salah satu alat belajar mendidik anak-anak supaya anak senang karna perbuatan atau pekerjaan yang mendapat penghargaan.

2.6.2 Paradigma Penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki paradigma penelitian yang jelas, agar penelitian dapat terlaksana dengan benar. Menurut (Sugiyono, 2016) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan. Jadi

paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Pemberian *reward*

Y = Hasil belajar

$r_{X_1 Y}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

$r_{X_2 Y}$ = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$r_{X_1 X_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

$R_{X_1 X_2 Y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

→ = hubungan

Sumber (Muncarno, 2017)

Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 dan satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_1 dengan X_2 menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara antara motivasi belajar terhadap pemberian *reward* peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara antara motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasi. (Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan pemberian *reward* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Cempaka Putih Jln. Budi Utomo, Rt 006/Rw 003, Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi (IV dan V) SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 97 orang peserta didik.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih dengan jumlah 97 orang peserta didik. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 18 orang peserta didik, Uji coba instrumen dilaksanakan penulis di SD Negeri 8 Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen angket pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai semester ganjil dari pendidik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih, yang berjumlah 97 orang.

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024

No.	Kelas Tinggi	Jumlah Peserta didik
1.	IV a	23
2.	IV b	24
3.	V a	25
4.	V b	25
Σ		97

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan dijadikan objek suatu penelitian. (Sugiyono, 2016) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono mengemukakan sampel penelitian harus benar-benar representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih dengan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus (Riduwan, 2014) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{97}{97 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{100}{0,97 + 1} = \frac{100}{1,97} = 50,76 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah menggunakan dalam perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 50,76 responden peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah sampel sebesar $50,76 \approx 51$ orang peserta didik tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya.

b. Penentuan Jumlah Sampel di Setiap Strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024. Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $50,76 \approx 51$ responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* dari (Riduwan, 2014)

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
- N_i = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi
- n = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. Penentu Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024

No.	Kelas Tinggi	Jumlah Peserta didik	Sampel
1.	IV a	23	$(23 : 97) \cdot 51 = 12,09 = 13$
2.	IV b	24	$(24 : 97) \cdot 51 = 12,61 = 13$
3.	V a	25	$(25 : 97) \cdot 51 = 13,14 = 14$
4.	V b	25	$(25 : 97) \cdot 51 = 13,14 = 14$
Σ		97	54

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel (Riduwan, 2014). Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 54 responden yang terdiri dari 13 orang peserta didik kelas IV a, 13 orang peserta didik kelas IV b, 14 orang peserta didik kelas V a, 14 orang peserta didik kelas IV b SD Negeri 1 Cempaka Putih.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). (Sugiyono, 2016) variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu motivasi belajar (X_1) dan pemberian *reward* (X_2).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih (Y).

3.6 Definisi Konseptual Variabel Penelitian

3.6.1 Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan manusia semasa hidup. Proses belajar yang dilakukan adalah sebagai bentuk pendewasaan bagi peserta didik yang tercermin dari adanya perubahan sikap, perilaku, serta pola pikir. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun

psikomotor. Pada penelitian ini peneliti hanya melihat hasil belajar kognitif.

3.6.2 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku / aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya

3.6.3 Pemberian *Reward*

Reward merupakan hal menyenangkan bagi peserta didik dan dijadikan dorongan dalam hal motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu dimensi disiplin yang berfokus pada bagaimana peserta didik menaati aturan dalam belajar. *Reward* memberikan perasaan senang bagi peserta didik, kemudian peserta didik akan terdorong dalam berperilaku lebih termotivasi lagi, karena perilakunya yang taat dan motivasi mendapat suatu imbalan berupa penghargaan atau ganjaran. *Reward* dapat membuat peserta didik terdorong untuk mengulangi perilaku motivasinya.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar yang diteliti menggunakan alat ukur dengan acuan. Indikator hasil belajar meliputi lima aspek didalamnya, antara lain keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan tengah

harian semester ganjil peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik.

3.7.2 Motivasi Belajar (X_1)

Indikator motivasi dalam penelitian ini adalah

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pengumpulan data variabel persepsi peserta didik tentang motivasi belajar didapat dari menyebar angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral kepada responden peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih, dengan jumlah 54 peserta didik. Selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

3.7.3 Pemberian *Reward* (X_2)

Indikator *reward* yang dapat diberikan pendidik bermacam-macam jenis dan bentuknya

1. Pemberian *reward* secara verbal dibagi menjadi
 - 1) Pemberian *reward* dengan kata-kata
 - 2) Pemberian *reward* dengan kalimat
 - 3) Pemberian *reward* dengan pujian
2. Pemberian *reward* secara non verbal
 - 1) Pemberian *reward* berupa mimik dan gerakan badan
 - 2) Pemberian *reward* dengan cara mendekat
 - 3) Pemberian *reward* dengan cara sentuhan
 - 4) Pemberian *reward* berupa simbol

Pengumpulan data variabel persepsi peserta didik tentang pemberian *reward* didapat dari menyebar angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral kepada responden peserta didik kelas kelas

tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih, dengan jumlah 54 peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Kuesioner (angket)

Pengukuran angket berpedoman pada skala *Likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penggunaan skor dengan skala *Likert* ini dimaksudkan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan pemberian *reward* yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item angket, dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.4.1 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik menggunakan cara dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Peneliti mengambil data melalui dokumen nilai ulangan tengah semester semester ganjil peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun pelajaran 2023/2024.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Penulis mengajukan sebanyak 30 item pada angket motivasi belajar dan sebanyak 25 item pada angket

pemberian *reward* hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Motivasi Menggunakan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Motivasi Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila Pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 2-1 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban Pemberian *Reward* Menggunakan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Tabel 8. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Pemberian *Reward*

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila Pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 2-1 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Tabel 9. Kisi-Kisi Angket Instrument Variabel Motivasi Belajar (X₁)

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor soal
Motivasi Belajar (X₁)	Internal		
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Rajin berangkat ke sekolah 2. Mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran	1, 2, 3, 4, 5
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Membuat jadwal kegiatan harian agar memiliki tanggungjawab 2. Mengikuti pelajaran tambahan	5, 6, 7, 8, 9, 10
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Upaya untuk meraih cita-cita 2. Ketekunan dalam belajar	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
	Eksternal		
	Adanya penghargaan dalam belajar	1. Mendapat ganjaran dan hukuman 2. Mendapat pujian	18, 19, 20, 21, 22, 23,
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Kreatif dalam menyampaikan materi	24, 25, 26, 27
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Suasana tempat belajar	28, 29, 30

Sumber: (Uno, 2018)

Tabel 10. Kisi-Kisi Angket Instrument Variabel Pemberian Reward (X₂)

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor soal
Pemberian reward (X ₂)	Pemberian reward secara verbal	Pemberian reward dengan kata-kata	1, 2, 3, 4,
		Pemberian reward dengan kalimat	5, 6, 7, 8,
		Pemberian reward dengan pujian	9, 10, 11, 12,

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor soal
	Pemberian <i>reward</i> secara non verbal	Pemberian <i>reward</i> berupa mimik dan gerakan badan	13, 14, 15,
		Pemberian <i>reward</i> dengan cara mendekat	16, 17, 18, 19,
		Pemberian <i>reward</i> dengan cara sentuhan	20, 21, 22
		Pemberian <i>reward</i> berupa simbol	23, 24, 25

Sumber (Hasanah dan Syam, 2022)

3.10 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui angket yang valid dan reliabel. Uji coba angket akan dilaksanakan penulis di SD Negeri 8 Metro Barat. Penulis memilih SD Negeri 8 Metro Barat untuk melakukan uji coba instrumen karena memiliki akreditasi yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang motivasi belajar sebanyak 30 item pernyataan dan pemberian *reward* sebanyak 25 item pernyataan. Angket tersebut diujikan pada responden yang mewakili populasi. Selanjutnya angket tersebut dites validitas dan reliabilitasnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah angket penelitian layak digunakan atau tidak.

3.10.1 Uji Validitas Angket

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2016) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh (Muncarno, 2017) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Tabel 11. Validasi variabel X₁

NO Item		nilai validitas	Kriteria
Lama	Baru		
1	1	0.783	Valid
2	2	0.862	Valid
3		0.614	drop
4		0.056	drop
5	3	0.916	Valid
6	4	0.739	Valid
7	5	0.862	Valid
8		0.494	drop
9	6	0.916	Valid
10	7	0.916	Valid
11	8	0.886	Valid
12		-0.307	drop
13	9	0.916	Valid
14	10	0.802	Valid
15	11	0.670	Valid
16	12	0.748	Valid
17	13	0.777	Valid
18	14	0.886	Valid
19	15	0.670	Valid
20		0.363	drop
21	16	0.916	Valid
22	17	0.914	Valid
23	18	0.898	Valid
24	19	0.839	Valid
25	20	0.916	Valid
26	21	0.670	Valid
27	22	0.036	Valid
28	23	0.777	Valid
29	24	0.916	Valid
30	25	0.862	Valid

Berdasarkan tabel 11 di atas, sebanyak 30 pernyataan ada 5 item pernyataan yang nomor 3, 4, 8, 12, 20 tidak memenuhi kriteria (drop) dan diganti dengan nomor pernyataan yang baru .

Tabel 12. Validasi variabel X₂

NO Item		nilai validitas	Kriteria
Lama	Baru		
1	1	0.675	Valid
2	2	0.675	Valid
3	3	0.676	Valid
4	4	0.770	Valid
5	5	0.770	Valid
6		-0.096	drop
7	6	0.979	Valid
8		-0.096	drop
9	7	0.858	Valid
10	8	0.770	Valid
11		0.595	drop
12	9	0.860	Valid
13	10	0.761	Valid
14	11	0.930	Valid
15	12	0.860	Valid
16	13	0.964	Valid
17	14	0.947	Valid
18	15	0.979	Valid
19		0.345	drop
20	16	0.979	Valid
21	17	0.671	Valid
22	18	0.979	Valid
23		0.345	drop
24	19	0.947	Valid
25	20	0.675	Valid

Berdasarkan tabel 12 di atas, sebanyak 25 pernyataan ada 5 item pernyataan yang nomor 6, 8, 11, 19, 23 tidak memenuhi kriteria (drop) dan diganti dengan nomor pernyataan yang baru

3.10.2 Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat (Riduwan, 2014) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
- σ_{total} = Varian total
- n = Banyaknya soal

Sumber: (Riduwan, 2014)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus.

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Sumber: (Riduwan, 2014)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus.

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Sumber: (Riduwan, 2014)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* (χ^2) seperti yang diungkapkan dalam (Muncarno, 2017) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

Sumber: (Muncarno, 2017)

Tahap selanjutnya yaitu membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} , untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Uji tersebut digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat *Error*

Sumber: (Riduwan, 2014)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2016) yaitu dk pembilang (k - 2) dan dk penyebut (n - k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

3.12 Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dengan Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan (Muncarno, 2017) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: (Muncarno, 2017)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu persepsi peserta didik tentang motivasi belajar (X_1) dan pemberian *reward* (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan (Muncarno, 2017) sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

Sumber: (Muncarno, 2017)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Artinya r akan dikonsultasikan dengan tabel 10 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 13. Kriteria interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: (Muncarno, 2017)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KP = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien diterminan

R = nilai koefisien korelasi

Sumber: (Muncarno, 2017)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$\mathbf{F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas (*independent*)

n : Jumlah anggota sampel

F_{hitung} : Nilai F yang dihitung

Sumber : (Muncarno, 2017)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari (Muncarno, 2017) dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{tabel}} = F \{(1 - \alpha) (dk = k) (dk = n - k - 1)\}$$

Kaidah pengujian hipotesis:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. r_{x_1y} yaitu hubungan antara antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
Ha : $r \neq 0$, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
Ho : $r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
2. r_{x_2y} yaitu hubungan antara antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
Ha : $r \neq 0$, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
Ho : $r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
3. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan antara motivasi belajar terhadap pemberian *reward* peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

- Ha : $r \neq 0$, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap pemberian *reward* peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih..
- Ho : $r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap pemberian *reward* peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih.
4. $R_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan antara motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
- Ha : $r \neq 0$, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih..
- Ho : $r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan pemberian *reward* bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih..

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang antara motivasi belajar dan pemberian *reward* secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan ra motivasi belajar dan pemberian *reward* kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Cempaka Putih tahun ajaran 2023/2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan waktu sesuai jadwal yang dibuat untuk belajar di rumah, membaca catatan, mempelajari kembali materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, serta selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya.

2. Pendidik

Pendidik hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar peserta didik dan memberikan bimbingan tentang cara-cara

belajar yang baik serta teratur sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh peserta didik. Pendidik juga perlu adanya berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Orang tua juga diharapkan dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dalam belajar dan masalah apa yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga baik guru maupun orang tua dapat memberikan perlakuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kebijakan dan dapat menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan maksimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai motivasi belajar dan pemberian *reward* serta hasil belajar matematika peserta didik. Peneliti juga menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, K. S. 2019. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Ips Di Smpi Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i1.2960>
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. 2020. Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Djaali. 2020. *metodologi penelitian kuantitatif*. PT. Bumi Aksara.
- Ernata, Y. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Fitri, Y. R., & Ain, S. Q. 2022. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 291–308. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>
- Girsang, B., Eka S., Priskilla, G. T., DameIfa, S., Friska B., & Siahaan. 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Model Program For International Student Assesment(PISA) Konten Quantitiy Pada Materi Himpunan di Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied, NICOmSE*, 172–180. <https://doi.org/10.36655/sepren.v3i2>
- Hasanah, A., & Syam, H. 2022. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11245–11254. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4225>
- Hervin, R., Prawirahati, S., Octavianingrum, D., & Permata, H. 2023. Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Pandaan. 17(2), 234–240.
- Jaya, H. W., & Wanda, P. E. 2022. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Efata Serpong. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(6), 723–738.

<https://doi.org/10.55927/fjst.v1i6.1519>

- Lestari. 2016. pentingnya pendidikan bagi bangsa indonesia. *Retrieved Frome Student.Cnnindonesia.Com.*
- Linda, A.. 2018. *Penggunaan Modul Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sel Kelas Xi Di Sma Pasundan 3 Bandung.* Universitas Pasundan.
- Ma'rifah, S. S. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 35 (n).*
- Maghfiroh, E. 2020. Pola Behaviour Reward Dan Punishment. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam, 6.*
- Majid, A. 2013. *Strategi pembelajaran.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Majda, L., Ibrahim, N., & Waspodo, M. 2023. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Virtual Dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Di Smpit Ar Rahmah Cijeruk Bogor. 12(2), 137–150.*
- Maula. 2019. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Viii.*
- Melinda, I. & R. S. 2018. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. International Journal of Elementary Education 2 (2): 81-86, 2.* <https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Melinda, I., Susanto, R., Kunci, K., & Reward. 2018. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. International Journal of Elementary Education, 2(2), 81–86.* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Muhassanah, N., Hayati, A., & Winarni, A. 2022. *The Effectiveness of Mathematics Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic. AlphaMath : Journal of Mathematics Education, 8(2), 131.* <https://doi.org/10.30595/alphamath.v8i2.13540>
- Muin, A., & Ulfah, R. M. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Dengan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Moodle. Phytagoras, 7(1), 73–82.* <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/2838/2358>
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan.* Hamim Group.
- Nasrudin. F. 2015. *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD negeri di sekolah Binaan 02*

kecamatan bumiayu kabupaten Brebes semarang.

- Nana S. S. 2015. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, N.*
- Ngalibun. 2017. *strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Presindo.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. 2020. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 265–276.* <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nur, A. Y. 2022. *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Aisyiyah Minasa Upa. 08.*
- Oemar H. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Oktaviani, W. 2021. *Validitas bahan ajar kurikulum pembelajaran untuk pendidikan pendidik sekolah dasar.*
- Pane, A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Fitrah. Jurnal Kajian Ilmu Keislaman, 333.* <https://doi.org/doi.ig/10.24952>
- Prasetya, T. I. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pendidik-Pendidik Ipa Smp N Kota Magelang. Journal of Educational Research and Evaluation, 1(2), 106–112.* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Pratiwi, I., & Mawardi. 2022. *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik. Journal of Education Action Research, 6(3), 302–308.* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49668>
- Purwandari, S., & Andriyani, A. 2022. *Pengaruh Reward dan Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 4(2), 77–84.* <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i2.103>
- Putra, R. P., Ninghardjanti, P., & Rapih, S. 2018. *Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP), 217–222.* www.snpap.fkip.uns.ac.id
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. 2022. *Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 □ , Sofyan Iskandar 2 , Yunus*

- Abidin 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Randi. 2021. *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 51 Seluma. Jpi*, 1(1), 18–43.
- Riduwan. 2014. *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Rosyid, M. Z. 2019. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Sagala, S. 2019. *konsep dan makna pembelajaran untuk membantu poroblementika belajar dan mengajar*. Alfabeta. Bandung
- Sholehah, K. M. A. 2021. *Urgensi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini*. Niversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sholihah, N. 2019. *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Fiqh Di MI Miftahul Ulum 02 Semarang The Infuence of Giving Reward on Improving Student Learning Motivation in Fiqh Subjects at MI Miftahul Ulum 02 Semarang*. 444–455.
- Suardi, M. 2019. *Strategi Pembelajaran* (M. Suardi & Marwan (eds.)). Parama Ilmu. <https://inlislite.undiksha.ac.id/opac/detail-opac?id=14592>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulastri, I, & Firmansyah, A. 2014. *Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-peserta-didik-melalui.pdf>
- Sundari, S., & Fauziati, E. 2021. *Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnal-pendidikdasar.v3i2.1206>
- Suprijono, A. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Jaya.
- Syafira, A. R., Salsabila, E., & Purwanto, S. 2021. *Pengaruh LKPD Berbasis Discovery Terhadap Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Melalui Google Classroom. J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 407–416. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i2.1406>
- Taliak, J. 2021. *Teori dan Model Pembelajaran*. Penerbit Adab.

<https://books.google.co.id/books?id=Nc03EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

- Taufiq, A. 2014. Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1–37. <http://repository.ut.ac.id/4122/1/PDGK4403-M1.pdf>
- Uno, H. B. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Uyun, M., & Warsah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. CV Budi Utama. Yogyakarta. https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Uyun/publication/357172356_Psikologi_Pendidikan/links/63e5e0b4c002331f72689fe6/Psikologi-Pendidikan.pdf
- Wijaya, M. P., Lestari, P. A., Fransiska, S., & Fitri, R. 2022. 21st Century Skills of High School Students in Biology Learning. *Prosiding SEMNAS BIO 2022*, 1032–1039. <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/541>
- Winataputra, D. 2014. *Materi pokok pembelajaran PKn di SD*. Universitas Terbuka.

